

PERAN POSYANDU DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT UNTUK MENJAGA KESEHATAN ANAK DI KELURAHAN DAUH-PURI DENPASAR

I Kadek Ari Darmaputra¹⁾, I Nengah Punia²⁾, Nazrina Zuryani³⁾

^{1,2,3)} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Udayana

Email: aridarma21@gmail.com¹⁾, nengah_puniah@yahoo.com²⁾, nazrinazuryani@unud.ac.id³⁾

ABSTRACT

This study looks at how Posyandu helps the community get involved in keeping children healthy in Dauh Puri Subdistrict, Denpasar. It also examines what encourages people to take part. The research is qualitative and includes interviews and observations with people connected to Posyandu in that area. The research uses the Participation Theory by Cohen and Uphoff. The findings show that Posyandu team members are very active in spreading information about family planning, giving advice on nutrition, providing immunizations, and helping with managing diarrhea. The success of Posyandu comes from the teamwork between the government, local leaders, the Posyandu team, and the community. Posyandu does more than just provide health services—it also helps bring about social change by encouraging people to take part actively. The study suggests that improving the facilities, infrastructure, and skills of Posyandu team members is important for providing better health care.

Keywords: Posyandu, Community Participation, Child Health, Dauh Puri Subdistrict.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan anak merupakan salah satu indikator penting dalam kemajuan masyarakat. Posyandu, yang berfungsi sebagai fasilitas kesehatan yang terintegrasi, memainkan peran krusial dalam memajukan kesehatan ibu serta anak di tingkat desa atau kelurahan. Namun, keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu masih menjadi isu di beberapa daerah, termasuk di Kelurahan Dauh-Puri, Denpasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Posyandu dalam meningkatkan partisipasi masyarakat serta faktor-faktor yang memengaruhi hal tersebut.

Kesehatan merupakan aspek yang krusial dan merupakan fondasi utama untuk mengevaluasi kualitas hidup penduduk suatu bangsa. Dengan adanya layanan kesehatan, masyarakat bisa menjaga kondisi fisik, pikiran, serta kemampuan sosialnya agar bisa bekerja secara optimal. Namun, masih banyak masalah kesehatan yang menjadi tantangan serius, terlebih lagi di negara-negara yang berkembang seperti Indonesia. dimana sebagian masyarakat masih kesulitan memperoleh makanan bergizi dan pelayanan

kesehatan yang memadai (Fida & Maya, 2012:13).

Salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kesehatan masyarakat adalah dengan mengembangkan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu merupakan salah satu bentuk inisiatif kesehatan yang didorong oleh komunitas, dikelola oleh warga setempat, dan memberikan keuntungan bagi masyarakat. Sasaran utama Posyandu adalah untuk Memberdayakan masyarakat agar lebih mandiri dalam mengakses layanan kesehatan dasar serta mendukung Puskesmas dalam menyediakan pelayanan kesehatan yang lebih komprehensif dan terintegrasi. Selain itu, Posyandu juga memiliki tujuan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi dengan lebih cepat (Sari, 2016:56).

Pelayanan medis di Posyandu mencakup perawatan kesehatan bagi ibu dan anak, program pengaturan kelahiran, imunisasi, penanganan diare, dan pemantauan status gizi anak-anak di bawah lima tahun (Muninjaya, 2009). Sasaran dari program ini adalah untuk menurunkan jumlah kematian bayi dan anak-anak di bawah lima tahun, serta

membentuk keluarga kecil yang sejahtera dan bahagia. Dalam menjalankan tugasnya, Posyandu juga melibatkan kader kesehatan yang merupakan bagian dari partisipasi aktif masyarakat dalam memberikan pelayanan kesehatan yang terpadu (Saepudin, 2017:211).

Namun, masih terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan Posyandu, seperti rendahnya partisipasi masyarakat, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya Posyandu, serta keterbatasan sumber daya. Keaktifan dan pemahaman masyarakat terhadap program kerja Posyandu di Kelurahan Dauh Puri Denpasar, masih tergolong rendah, menunjukkan kalau peran kader kurang berjalan dengan optimal. Dan, masih terdapat anak berisiko menderita masalah gizi, yang menunjukkan bahwa ibu-ibu kurang memahami cara memberi makan yang tepat kepada anak (Sagita, 2017).

Partisipasi masyarakat dalam program Posyandu adalah langkah penting untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Dengan berpartisipasi secara aktif, warga bisa hidup lebih sehat dan bisa mengatasi berbagai masalah kesehatan yang ada. Peran kader dalam membentuk pandangan positif masyarakat terhadap Posyandu juga sangat penting, karena hal ini membantu program tersebut berjalan dengan baik. Penyuluhan yang dilakukan oleh kader diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, sehingga partisipasi dalam kegiatan Posyandu semakin meningkat (Sagita, 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas, kajian ini bertujuan untuk meneliti fungsi Posyandu dalam mendorong keterlibatan masyarakat dalam menjaga kesehatan anak di Kelurahan Dauh Puri, serta mengenali elemen-elemen yang memfasilitasi atau menghalangi partisipasi itu.

2. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam layanan Posyandu sudah banyak terlaksanakan di berbagai tempat di Indonesia. Estuti (2014) menemukan bahwa partisipasi masyarakat di Desa Mergowati, Temanggung, sudah memuaskan. Hal ini terlihat dari kesadaran masyarakat, terutama

ibu yang memiliki balita, yang secara rutin membawa anak-anak mereka ke Posyandu untuk memantau pertumbuhan dan kesehatan balita. Kegiatan Posyandu di desa tersebut juga berjalan rutin setiap bulan dengan kinerja kader dan bidan yang baik serta adanya kerjasama yang efektif (Estuti, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2018) di Posyandu Mawar, Kecamatan Indralaya Ogan Ilir, mengungkapkan bahwa banyak ibu yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu. Kesadaran akan pentingnya Posyandu dan niat para ibu untuk menjaga kesehatan anak-anak mereka merupakan alasan utama tingginya tingkat partisipasi, meskipun tidak semua ibu membawa anak mereka setiap bulan (Puspita, 2018).

Ocbrianto (2012) menemukan tiga jenis partisipasi masyarakat dalam Posyandu: partisipasi tenaga (menjadi relawan atau mendukung pelayanan), partisipasi finansial (memberikan sumbangan), dan partisipasi program (mengikuti kegiatan Posyandu secara teratur). Studi ini menunjukkan bahwa keberhasilan Posyandu sangat tergantung pada keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai aspek (Ocbrianto, 2012).

Namun, Azizah (2017) menyoroti hambatan partisipasi masyarakat di Kecamatan Sidoarjo, seperti kepasifan petugas dan kurangnya fasilitas, yang menyebabkan para ibu enggan untuk hadir ke Posyandu. Kurangnya peran kader juga menjadi faktor penghambat utama dalam pelaksanaan program Posyandu (Azizah, 2017).

Berdasarkan pendapat Soekanto (2006), peran adalah tindakan yang diharapkan dari individu yang memiliki posisi tertentu dalam komunitas. Peran ini bersifat dinamis dan merupakan aspek penting dalam struktur sosial. Peran masyarakat dalam pembangunan, khususnya di bidang kesehatan, sangat menentukan keberhasilan program-program pemerintah seperti Posyandu (Soekanto, 2006).

Ife (2002) menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam proses

pembangunan komunitas. Pemberdayaan diartikan sebagai persiapan masyarakat dengan adanya sumber daya, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dalam konteks Posyandu, pemberdayaan kader dan masyarakat menjadi kunci keberlanjutan dan efektivitas layanan kesehatan dasar (Ife, 2002).

Posyandu merupakan salah satu upaya dalam bidang kesehatan yang melibatkan partisipasi masyarakat, dilaksanakan oleh masyarakat itu sendiri, dengan tujuan untuk memberdayakan mereka dan mempermudah akses terhadap layanan kesehatan dasar, terutama bagi ibu dan anak (Permendagri No. 13 Tahun 2024). Posyandu adalah tempat pertemuan untuk berkomunikasi, bertukar ilmu, dan memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat, sehingga menjadi sarana terpenting dalam membangun SDM yang berkualitas semenjak ini (Efendi, 1998).

Tujuan pokok dari Posyandu adalah untuk mempercepat pengurangan Angka Kematian Ibu, Angka Kematian Bayi, dan Angka Kematian Anak Balita dengan meningkatkan keterlibatan masyarakat (KemKes RI, 2011). Selain itu, Posyandu juga menjadi tempat untuk memperkuat masyarakat dalam menerima informasi dan pelatihan, serta mendekatkan layanan kesehatan kepada warga (KemKes RI, 2011).

Posyandu terpusat pada golongan bayi, balita, ibu hamil, ibu baru melahirkan dan pasangan usia muda (Efendi, 1998). Keuntungan utama Posyandu adalah untuk mengawasi kesehatan ibu dan anak, mencegah terjadinya stunting, serta meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui layanan kesehatan yang dapat diakses dengan mudah (Permendagri No. 13 Tahun 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Alasan memilih pendekatan ini karena memungkinkan peneliti mendapatkan data berupa kata-kata, tulisan, dan perilaku yang diamati langsung di lapangan (Bogdan & Biklen, 2016). Penelitian deskriptif dilaksanakan guna memberikan

gambaran peristiwa yang terjadi pada masyarakat secara jelas dan terperinci secara mendalam tanpa memberikan generalisasi yang lebih luas (Adiputra et al., 2021). Penelitian ini berfokus pada partisipasi masyarakat Banjar Pekambangan dalam menjaga kesehatan dan kecerdasan anak melalui kegiatan Posyandu.

Lokasi penelitian ditetapkan di Posyandu Kelurahan Dauh Puri. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan kemudahan akses bagi peneliti yang berasal dari wilayah tersebut serta memungkinkan pengkajian interaksi antara masyarakat, kader Posyandu, dan lembaga kesehatan dalam berbagai tahapan partisipasi (Rukin, 2019; Sugiyono, 2017).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar (Sugiyono, 2016). Data diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara dengan informan terkait. Sumber data memiliki dua jenis data, yaitu primer dan sekunder. Data primer didapat langsung dari hasil diskusi dan pengamatan terhadap orang-orang yang ditentukan, seperti Kepala Desa, tenaga kesehatan di Puskesmas, kader Posyandu, serta masyarakat yang mengikuti Posyandu. Sementara itu, data sekunder dihasilkan dari buku, artikel, jurnal, skripsi, dan hasil penelitian terdahulu serta relevan dengan topik penelitian ini. (Sugiyono, 2019).

Penentuan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan individu yang paling mengetahui fenomena yang diteliti (Moleong, 2004 dalam Riyani, 2021). Informan terdapat tiga kategori: informan kunci (Kepala Desa dan Ketua Posyandu), informan utama (kader Posyandu), dan informan pelengkap (peserta Posyandu) (Sutinah & Suyanto, 2013). Pada penelitian kualitatif, peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama (Hardani, 2020). Selain itu, digunakan instrumen tambahan seperti alat perekam suara, kamera, alat tulis, dan pedoman wawancara untuk menunjang proses pengumpulan data.

Observasi dilakukan dengan metode participant as observer, di mana peneliti

terlibat langsung dalam aktivitas subjek penelitian untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan akurat (Sugiyono, 2018). Wawancara dilakukan secara semi terstruktur agar peneliti bisa mendapatkan informasi yang lebih dalam dan fleksibel sesuai dengan jawaban dari orang yang ditemui (Sugiyono, 2016). Wawancara dilakukan secara tatap muka ataupun daring, tergantung pada kondisi dan kenyamanan informan (Andra, 2018). Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian, berupa dokumen laporan bulanan Posyandu, KMS, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya (Sugiyono, 2009; Sugiyono, 2019).

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah model Miles dan Huberman, yang terbagi menjadi empat tahap yaitu mengumpulkan data, mengurangi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2019). Analisis dilakukan secara interaktif dan terus berlangsung sampai data dianggap sudah lengkap dan dapat dipercaya. Data tersebut disajikan dalam bentuk cerita atau penjelasan naratif agar mudah dipahami mengenai fenomena yang terjadi (Rijali, 2018).

4. HASIL PENELITIAN

Pengetahuan sejarah dan tokoh-tokoh masyarakat pendahulu menyampaikan bahwa Dauh Puri berasal dari 2 (dua) suku kata yakni " DAUH dan PURI " masing-masing berasal dari bahasa Bali yang mengandung arti; Dauh berarti Barat, dan Puri berarti Istana Raja / Kediaman Raja, dalam hal ini Istana / Puri yang dimaksud adalah Istana / Puri Raja Denpasar.

Kelurahan Dauh Puri memiliki visi dan misi yang berikut. Visi adalah terwujudnya kelurahan Dauh Puri yang mandiri dan kreatif dalam pembangunan bersama yang memperhatikan budaya dan lingkungan. Misi terdiri dari beberapa poin, yaitu menciptakan pelayanan publik yang cepat, mudah, dan terjangkau, melestarikan serta mengembangkan budaya, mengelola lingkungan hidup secara baik, membina ketertiban dan ketenangan masyarakat melalui penerapan hukum yang adil, mewujudkan pemerintahan yang bersih, profesional, tanggap, dan bertanggung jawab dalam

mengelola pemerintahan dan pembangunan, serta memotivasi masyarakat untuk membangun wilayah secara mandiri.

No	Lingkungan	Jumlah KK	Jumlah Penduduk
1	Lingkungan Pekambingan	781 KK	2.731 Jiwa
2	Lingkungan Catur Panca	243 KK	1.245 Jiwa
3	Lingkungan Pelita Sari	280 KK	1.149 Jiwa
4	Lingkungan Kartika	273 KK	1.001 Jiwa
5	Lingkungan Chandra	213 KK	1.051 Jiwa
6	Lingkungan Wirasatya	206 KK	1.187 Jiwa
7	Lingkungan Kirana	358 KK	1.302 Jiwa
8	Lingkungan Eka Paksi	184 KK	791 Jiwa
	Jumlah	2.358 KK	10.457 Jiwa

Data Kependudukan Kelurahan Dauh Puri per 2024

Dari latar belakang Posyandu, pada tahun 1975 Kementerian Kesehatan Indonesia meluncurkan kebijakan pembangunan kesehatan komunitas desa sebagai langkah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Awalnya, kegiatan PKMD lebih fokus pada meningkatkan gizi melalui program untuk anak-anak balita, menangani penyakit diare dengan membuat pusat penanggulangan diare, serta memberikan layanan imunisasi dan keluarga berencana di tingkat desa. Tahun 1984, Menteri Kesehatan, Kepala BKKBN, dan Menteri Dalam Negeri mengeluarkan perintah bersama untuk menggabungkan berbagai kegiatan kesehatan di masyarakat ke dalam satu lokasi yang disebut Posyandu. Tujuan dari upaya ini adalah untuk mempercepat pengurangan jumlah kematian pada ibu, bayi,

dan anak-anak balita. Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 13 Tahun 2024 memberikan ketentuan mengenai Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Peraturan ini bertujuan untuk memperbaiki kesehatan masyarakat, terutama bagi ibu dan anak, melalui penyediaan layanan kesehatan yang menyeluruh. Regulasi ini juga memperluas peran dan fungsi Posyandu, menjadikannya lebih erat kaitannya dengan pemerintahan desa dan diatur lebih lanjut dalam peraturan desa.

Peran para kader Posyandu memegang posisi yang krusial dalam mendorong keterlibatan ibu dan anak-anak balita dalam program vaksinasi yang diselenggarakan di Posyandu. Oleh karena itu, pada sub bab ini akan dijabarkan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh para kader Posyandu. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa ada tiga fungsi utama yang dijalankan oleh kader Posyandu, yaitu pengarahan, edukasi, dan bimbingan. Ketiga fungsi ini akan diuraikan dengan rinci. Sebelum memasuki penjelasan mengenai ketiga peran tersebut, akan dijelaskan mengenai kondisi umum terkait keberadaan Posyandu di Banjar Pekambingan, Kelurahan Dauh Puri.

No	Jenis yang dilayani	Jumlah
1	Anak Balita	32
2	Ibu Menyusui	15
3	Ibu Hamil	3
4	Lansia	60

Berdasarkan data yang didapat dari Posyandu di Banjar Pekambingan, terdapat 32 anak balita, 12 ibu menyusui, 3 ibu hamil, dan 60 lansia pada tahun 2025. Dalam aktivitas Posyandu, ada beberapa elemen yang bisa diamati secara langsung maupun tidak langsung. Secara keseluruhan, masyarakat sudah mempersiapkan diri untuk melaksanakan program Posyandu yang merupakan inisiatif dari pemerintah.

Tampaknya pencapaian tujuan program tersebut masih perlu diperhatikan,

karena kontrol program Posyandu masih kurang memadai. Pelaksanaan program Posyandu sejauh ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik yang memfasilitasi maupun yang menghambat. Pendidikan yang dimiliki oleh tenaga kesehatan dan masyarakat, partisipasi aktif kader Posyandu, tim penggerak PKK, serta dukungan dari pemerintah desa dan kabupaten, memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan program ini. Masalah ini masih kurang mendapatkan perhatian yang tepat, sehingga implementasi program belum menghasilkan hasil sesuai harapan.

Peran Posyandu yang memiliki beragam program dapat terlihat dari beberapa sudut, baik dari sisi yang menguntungkan maupun yang merugikan yang dialami oleh penduduk Banjar Pekambingan. Selain itu, fungsi Posyandu juga dinilai berdasarkan perubahan sosial yang terjadi. Dalam hal ini, diskusi mengenai program Posyandu bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat yang dirasakan oleh penduduk di Banjar Pekambingan.

Upaya untuk memperbaiki Kualitas kesehatan masyarakat adalah usaha pencegahan yang bertujuan untuk memperbaiki keadaan kesehatan orang per orang, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Sinergi antara pemerintah, tokoh masyarakat terutama kader posyandu agar Layanan Terpadu dapat dilaksanakan sesuai Permendagri No. 13 Tahun 2024. Peran kader Posyandu di Banjar Pekambingan, Kelurahan Dauh Puri terasa dalam perubahan sosial yang terjadi. Gambaran yang muncul adalah adanya gerakan sosial di kalangan warga Banjar Pekambingan, Kelurahan Dauh Puri karena adanya kegiatan Posyandu yang dikelola oleh kader Posyandu, mobilitas sosial yang terjadi lebih banyak bersifat sejajar. Hal ini karena program tersebut memudahkan warga Banjar Pekambingan, Kelurahan Dauh Puri dalam mendapatkan layanan kesehatan.

Kader juga melaksanakan sosialisasi saat hari libur, sesuai dengan situasi yang dialami oleh wanita hamil dan anak-anak kecil. Mereka mengunjungi rumah-rumah yang tengah menghadapi masalah kesehatan. Dari hasil pengamatan, di Banjar Pekambingan,

Kelurahan Dauh Puri, tercatat pada bulan Mei ada 3 anak dengan gizi buruk dan 12 anak yang berat badannya berada di bawah batas aman. Oleh karena itu, kader Posyandu mendatangi rumah ibu-ibu dan anak-anak balita yang memerlukan bantuan. Setiap harinya, kader menyambangi 5 rumah yang mengalami masalah kesehatan. Sebagai contoh, untuk anak balita yang kurang gizi, disarankan untuk aktif mengikuti kegiatan di Posyandu sehingga kesehatan ibu dan anak bisa membaik.

Penyuluhan dilakukan kepada individu-individu yang bisa lebih baik lagi jika diberikan secara kelompok. Caranya adalah dengan mengumpulkan masyarakat Banjar Pekambingan, Kelurahan Dauh Puri, terpenting bumil dan ibu yang sedang punya anak Balita. Materi yang dibahas yaitu mengenai pemberian makanan pendamping ASI, yang sangat penting diketahui oleh orangtua. Sebabnya adalah karena sistem pencernaan bayi belum berkembang sempurna seperti orang dewasa, jadi jika diberi makanan yang tidak sesuai, bisa menyebabkan masalah pada pencernaan seperti sembelit atau perut mengembang. Untuk memastikan kesehatan anak, kami juga memberikan panduan mengenai pemenuhan kebutuhan susu. Bayi yang berusia di bawah 6 bulan sebaiknya mendapatkan ASI sepenuhnya. Setelah bayi mencapai usia 6 bulan, barulah makanan tambahan dapat diberikan. ASI harus tetap diberikan hingga anak mencapai usia 2 tahun atau lebih karena manfaatnya yang besar bagi perkembangan anak.

Setiap rumah tangga disarankan untuk melakukan semua kebiasaan yang baik bagi kesehatan. Kegiatan ini memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah cara berpikir maupun tindakan, serta meningkatkan kemampuan mandiri individu, keluarga, dan masyarakat dalam menghadapi berbagai masalah kesehatan di Banjar Pekambingan, Kelurahan Dauh Puri. Masyarakat diharapkan dapat hidup dengan lebih sehat dan bersih. Selain itu, kader Posyandu juga memberikan informasi tentang imunisasi. Hal ini dilakukan karena masih banyak masyarakat yang belum memahami

betapa pentingnya vaksinasi tersebut serta mengurangi ketakutan ibu dalam mengimunisasi anaknya yang masih balita.

Pendampingan merupakan hal terpenting dalam meningkatkan kualitas pelayanan. Pendampingan bisa diartikan sebagai usaha untuk memberdayakan masyarakat dengan memanfaatkan peran pendamping sebagai fasilitator, penghubung, pendorong, dan agen perubahan.

Kader Posyandu memiliki peranan yang penting tidak hanya untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak, tetapi juga dalam membantu masyarakat dalam memperoleh kartu Jamkesmas. Banyak penduduk di Banjar Pekambingan, Kelurahan Dauh Puri yang belum memiliki kartu Jamkesmas ini mengungkapkan keluhan mereka kepada kader Posyandu. Setelah itu, kader melaporkan keluhan tersebut ke pihak kelurahan. Setelah laporan itu ditindaklanjuti, beberapa hari kemudian warga akhirnya mendapatkan kartu Jamkesmas. Selama beberapa tahun terakhir, kader Posyandu aktif dalam memberikan layanan kesehatan. Dari kegiatan tersebut, terlihat bahwa kader memiliki dampak yang besar dalam program kesehatan dan membantu memperbaiki kondisi kesehatan masyarakat secara signifikan.

Sesuai dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa keberadaan anggota Posyandu sangat berkontribusi terhadap agen kesehatan dalam menurunkan angka kematian ibu, anak, dan Balita di Banjar Pekambingan, Kelurahan Dauh Puri. Selain itu, para anggota Posyandu terlibat dalam berbagai kegiatan, mulai dari pelaksanaan Posyandu hingga hal-hal yang bersifat pribadi.

5. KESIMPULAN

Peran anggota Posyandu sangat penting dalam memastikan kesehatan ibu dan anak tetap terjaga. Kader berperan aktif melalui sosialisasi, penyuluhan, dan pendampingan baik sebelum maupun sesudah kegiatan Posyandu. Mereka melakukan penyebaran informasi kesehatan, memberikan edukasi tentang pentingnya imunisasi, serta melakukan pengecekan berkala untuk

meminimalkan risiko penyakit pada ibu dan anak.

Strategi meningkatkan partisipasi masyarakat dilakukan dengan pendekatan langsung, seperti sosialisasi dan kunjungan Door To Door (jemput bola) kepada masyarakat yang belum aktif berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu.

Posyandu memberikan pelayanan seperti penyuluhan kesehatan, penimbangan dan pemantauan pertumbuhan anak, pemberian vaksinasi, tablet Vitamin A, pembinaan cara hidup sehat.

Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat antara lain: kesadaran serta pengetahuan ibu tentang manfaat Posyandu, kemudahan akses lokasi dan waktu pelaksanaan, dukungan sosial dari keluarga dan tokoh masyarakat, kondisi ekonomi, pekerjaan, tingkat pendidikan, serta kepercayaan terhadap petugas dan kualitas pelayanan. Pengelolaan yang kreatif dan pendekatan gotong royong juga berperan penting dalam membangun partisipasi berkelanjutan

Keberhasilan kader Posyandu lebih ditentukan oleh kemampuan bergaul, keaktifan di lingkungan, serta kemauan untuk belajar dan melayani masyarakat, bukan hanya tingkat pendidikan formal.

Dengan demikian, keberhasilan meningkatkan partisipasi masyarakat di Posyandu sangat tergantung pada peran aktif para kader, kualitas layanan yang diberikan, dukungan dari masyarakat sekitar, serta pendekatan yang kreatif dalam membentuk kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan anak dan ibu.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Adiputra, I Made Sudarma. 2021. Metodologi Penelitian Kesehatan, Yayasan Kita Menulis, Medan.

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Jurnal

Abadi Totok Wahyu, Nunung Prajarto, Budi Gunturo. (2014). "Performance E-Government Untuk Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Kabupaten Sidoarjo." Dalam Kawistara, Jurnal Ilmiah Sosial Dan Humaniora Universitas Gadjah Mada, Vol.4/3, Hal. 237-248

Lieskusumastuti Anita Dewi, Sari Cindy Fatika, & Wulansari Novi. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Posyandu Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. Jurnal Pengabdian Komunitas, 2(02), 83-94.

Skripsi

Hosea Ocbrianto. (2012). Partisipasi Masyarakat Terhadap Posyandu Dalam Upaya Pelayanan Kesehatan Balita (Studi Khusus Pada Posyandu Nusa Indah li Rw 11 Kelurahan Meruyung, Kecamatan, Depok). Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Indonesia.

Muhammad Mufarikhin. (2019). Tingkat Partisipasi Ibu Dalam Program Posyandu Dengan Status Gizi Anak Balita Di Desa Ketileng Singolelo Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Dari Situs <https://lib.unnes.ac.id>.

Nelwan Rixi. E., Maramis Franckie. R., & Tucunan Ardiansa, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Posyandu Lansia Di Kelurahan Papakelan Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa. Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi Manado. Kesmas, 8(6).

Oktaviani Ulfa, Juniarti Neti, Mardiyah Ai. (2008). Hubungan Keaktifan Keluarga dalam Kegiatan Posyandu dengan Status Gizi Balita di Desa Rancaekek Kulon Kecamatan Rancaekek. FIK UNPAD. Bandung

Saepudin Encang, Rizal Edwin, & Rusman Agus. (2017). Peran Posyandu sebagai pusat informasi kesehatan ibu dan anak (Posyandu roles as mothers and children health information center). *Record and library journal*, 3(2), 201-208.

Sagita Arfah. (2017). Peran Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ibu Dan Anak di Dusun Lamasariang Kelurahan Balanipa Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Sari, Endah Puspita. (2016). Upaya Pemberdayaan Komunitas Melalui Sinergi Kader Posyandu Dan Psikolog Puskesmas, *Jurnah Ilmiah Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang Vol. 04, No.01, Januari*

Sari Puspita, Evy Ratna Kartika Waty, Azizah Husin. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Mawar Di Kecamatan Indralaya Ogan. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 5 (2),54-62.

Weni Al Azizah Dan Isna Fitria Agustina. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Posyandu Di Kecamatan Sidoarjo. *Jkmp (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)* 5(2).

Website

Kelurahan Dauh Puri. (n.d.). Kelurahan Dauh Puri. Diakses 11 April 2025, dari <https://www.dauhpuri.denpasarkota.go.id/>

Kelurahan Dauh Puri. (n.d.). Pelaksanaan Posyandu serentak di Kelurahan Dauh Puri. Diakses 11 April 2025, dari <https://www.dauhpuri.denpasarkota.go.id/berita/pelaksanaan-Posyandu-serentak-di-kelurahan-dauh-puri>